

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Ringkasan Khotbah Jum'at¹

Ringkasan Khotbah Jum'at yang disampaikan oleh
Hadhrat Khalīfatul-Masīh V^{aba} pada 15 November 2024
di Masjid Mubarak, Islambad, Tilford, UK.

PERISTIWA SEBELUM HUDAIBIYYAH

أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ ، وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ
أَمَّا بَعْدُ فَأَعُوذُ بِاللَّهِ مِنَ الشَّيْطَانِ الرَّجِيمِ

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ ① الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ ② الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ ③
مَالِكِ يَوْمِ الدِّينِ ④ إِيَّاكَ نَعْبُدُ وَإِيَّاكَ نَسْتَعِينُ ⑤ اهْدِنَا الصِّرَاطَ الْمُسْتَقِيمَ ⑥ صِرَاطَ
الَّذِينَ أَنْعَمْتَ عَلَيْهِمْ غَيْرِ الْمَغْضُوبِ عَلَيْهِمْ وَلَا الضَّالِّينَ ⑦ (أَمِينَ)

Setelah membaca tasyahud, ta'awwudz, dan surah Al-Fatihah, Yang Mulia Hadhrat Mirza Masroor Ahmad aba. menyampaikan bahwa beliau aba. akan memulai pembahasan mengenai Perjanjian Hudaibiyyah.

Janji Kemenangan yang Jelas

Hudhur aba. menjelaskan bahwa Perjanjian Hudaibiyyah terjadi pada bulan Dzulqa'dah tahun 6 Hijriyah, atau Maret 628 M. Peristiwa ini juga dikenal sebagai Ekspedisi Hudaibiyyah. Allah Ta'ala menurunkan sebuah surah penuh dalam Al-Qur'an terkait peristiwa ini, yaitu Surah al-Fath (Kemenangan). Surah ini dimulai dengan firman Allah:

¹ Tim Alislam bertanggung jawab penuh atas kesalahan atau miskomunikasi dalam Ringkasan Khotbah Jumat ini.

إِنَّا فَتَحْنَا لَكَ فَتْحًا مُّبِينًا لِيُغْفِرَ لَكَ اللَّهُ مَا تَقَدَّمَ مِنْ ذَنْبِكَ وَمَا تَأَخَّرَ وَيُتِمَّ نِعْمَتَهُ عَلَيْكَ وَيَهْدِيَكَ
صِرَاطًا مُسْتَقِيمًا وَيَنْصُرَكَ اللَّهُ نَصْرًا عَزِيمًا

"Sesungguhnya, Kami telah memberi engkau satu kemenangan yang nyata. Supaya Allah menutupi kelemahan engkau di masa lalu dan di masa yang akan datang. Dan Dia menyempurnakan nikmat-Nya kepada engkau, dan membimbing engkau pada jalan yang lurus. Dan Allah akan menolong engkau dengan pertolongan yang perkasa." (QS. Al-Fath, 48: 2-4)

Hudhur aba. menjelaskan bahwa Hudaibiyah adalah nama sebuah sumur yang pada masa awal Islam sering digunakan oleh para musafir dan jamaah haji. Lokasinya berada sembilan mil dari Mekah. Di tempat inilah sebuah perjanjian disepakati antara kaum Quraisy Mekah dan kaum Muslimin.

Hudhur aba. menambahkan bahwa sejarah mencatat Hadhrat Rasulullah saw. pernah melihat sebuah mimpi yang menjadi dasar perjalanan beliau saw. ke Hudaibiyah. Dalam mimpi itu, beliau saw. melihat dirinya bersama para sahabat memasuki Mekah dengan damai dan dengan kepala yang dicukur. Beliau saw. juga melihat dirinya memasuki Ka'bah dan memegang kunci-kuncinya, serta bermalam bersama orang-orang yang tinggal di Arafah. Setelah melihat mimpi tersebut, Hadhrat Hadhrat Rasulullah saw. mengumpulkan para sahabat untuk ikut dalam perjalanan ini. Mereka berangkat tanpa membawa senjata kecuali pedang dalam sarungnya, sebagaimana kebiasaan orang Arab dalam setiap perjalanan. Ketika ditanya mengapa tidak membawa persenjataan meskipun ada ancaman dari kaum Quraisy, Hadhrat Hadhrat Rasulullah saw. menjawab bahwa karena perjalanan ini bertujuan untuk melaksanakan Umrah, oleh karena itu, beliau saw. tidak ingin membawa senjata.

Hudhur aba. mengutip Hadhrat Mirza Basyir Ahmad ra. yang menulis:

"Setelah melihat mimpi ini, Hadhrat Rasulullah saw. memerintahkan para sahabatnya untuk bersiap melaksanakan Umrah. Umrah adalah bentuk ibadah yang mirip dengan Haji, tetapi beberapa rukun Haji ditiadakan, hanya cukup dengan Tawaf di Baitullah dan menyembelih hewan kurban. Selain itu, tidak seperti Haji, Umrah dapat dilakukan kapan saja sepanjang tahun. Pada kesempatan ini, Hadhrat Rasulullah saw. juga mengumumkan kepada para sahabat bahwa karena perjalanan ini tidak memiliki tujuan konfrontasi/penyerangan, melainkan semata-mata untuk melaksanakan ibadah damai, kaum Muslimin tidak perlu membawa senjata. Namun, sesuai adat Arab,

pedang dalam sarungnya dapat dibawa seperti layaknya seorang musafir." (The Life and Character of the Seal of Prophets (sa), Vol. 3, hlm. 118-119)

Jumlah Muslim yang Ikut Serta dalam Ekspedisi Hudaibiyyah

Hadhrat Mirza Masroor Ahmad aba. lalu menjelaskan bahwa terdapat berbagai riwayat mengenai jumlah Muslim yang ikut serta dalam Ekspedisi Hudaibiyyah. Ada yang mengatakan lebih dari 1.000 orang, ada yang menyebut 1.300, sementara riwayat lain menyebutkan 1.400 orang. Bahkan ada riwayat yang menyatakan jumlahnya mencapai 1.700 Muslim.

Hadhrat Rasulullah saw. Memulai Perjalanan

Hudhur aba. bersabda, Hadhrat Rasulullah saw. mengenakan pakaian dari kain Yaman sebelum memulai perjalanan dengan menaiki unta beliau saw. yang bernama Qaswah. Dalam perjalanan ini, istri beliau, Hadhrat Umm Salamah ra., turut menemani. Ketika tiba di Dzul Hulaifah, Hadhrat Rasulullah saw. melaksanakan salat Dzuhur. Setelah itu, beliau saw. menandai hewan-hewan yang akan dikurbankan dengan memberi tanda khusus dan memasang kalung pada lehernya. Para sahabat pun mengikuti langkah tersebut. Dalam perjalanan ini, kaum Muslimin membawa 200 ekor unta untuk dikurbankan.

Hadhrat Rasulullah saw. Menuju Ka'bah

Hadhrat Rasulullah saw. memasuki keadaan ihram di Dzul Hulaifah sebagai tanda bahwa beliau saw. sedang menuju Baitullah. Sepanjang perjalanan, Hadhrat Rasulullah saw. terus melantunkan talbiyah sebagai berikut:

"Labbaik Allahumma labbaik. Labbaik laa syarika laka labbaik. Innal-hamda wan-ni'mata laka wal-mulk. Laa syarika laka."

"Aku penuhi panggilan-Mu, ya Allah, aku penuhi panggilan-Mu. Aku penuhi panggilan-Mu, tiada sekutu bagi-Mu, aku penuhi panggilan-Mu. Sesungguhnya segala pujian, nikmat, dan kerajaan adalah milik-Mu. Tiada sekutu bagi-Mu."

Hudhur aba. menjelaskan bahwa Hadhrat Rasulullah saw. mengirimkan sekelompok kecil pasukan terlebih dahulu untuk memantau gerakan kaum Quraisy dan memastikan bahwa mereka tidak merencanakan sesuatu yang membahayakan kaum Muslimin. Beliau saw. menerima laporan bahwa terdapat beberapa orang musyrik di sepanjang jalan yang mungkin menjadi ancaman. Oleh karena itu, Hadhrat Rasulullah

saw. mengutus Hadhrat Abu Qatadah ra., yang tidak dalam keadaan ihram, bersama sebuah pasukan kecil untuk menghadapi mereka.

Mukjizat Bertambahnya Air

Hudhur aba. bersabda, selama perjalanan ini, beberapa mukjizat juga terjadi. Pada suatu titik, air hampir habis dan hanya tersisa di wadah milik Hadhrat Rasulullah saw. Para sahabat berkumpul dan memberitahukan kepada beliau saw. bahwa air itu adalah satu-satunya yang tersisa, sementara mereka sudah kehausan. Hadhrat Rasulullah saw. lalu meletakkan tangan beliau saw. ke dalam wadah tersebut, dan diriwayatkan bahwa air mengalir seperti mata air dari jari-jari beliau. Semua orang dapat minum hingga merasa cukup dan juga melakukan wudu.

Hambatan di Perjalanan Menuju Ka'bah

Hudhur aba. lalu menjelaskan bahwa ketika kaum Quraisy mengetahui niat kaum Muslimin untuk mengunjungi Ka'bah, meskipun mereka tahu bahwa kaum Muslimin tidak berniat untuk berperang, kaum Quraisy tetap berencana menghentikan mereka agar tidak memasuki Mekah. Mereka mengirim pasukan untuk menghadang jalan kaum Muslimin. Salah satu informan Hadhrat Rasulullah saw. memberi tahu beliau saw. tentang rencana dan pergerakan kaum Quraisy. Hadhrat Rasulullah saw. kemudian bermusyawarah dengan para sahabat apakah kaum Muslimin harus melakukan serangan kepada pihak yang menghadang mereka. Hadhrat Abu Bakar ra. menyarankan agar mereka tetap berpegang pada tujuan awal, yaitu mengunjungi Baitullah, dan tidak mengambil tindakan selain itu.

Mengubah Rute ke Hudaibiyyah

Ketika Hadhrat Rasulullah saw. mengetahui bahwa Khalid bin Walid bersama pasukannya telah bergerak untuk menghadang kaum Muslimin, beliau saw. lalu memilih rute lain yang akhirnya membawa mereka ke Hudaibiyyah.

Hudhur aba. mengutip tulisan Hadhrat Mirza Basyir Ahmad ra.:

"Setelah perjalanan beberapa hari, ketika Hadhrat Rasulullah saw. mendekati sebuah tempat bernama Ushfan, yang berjarak sekitar dua hari perjalanan menuju Mekah, seorang utusan Hadhrat Rasulullah saw. memberitahu beliau saw. bahwa kaum Quraisy sangat marah dan bertekad untuk menghentikan beliau saw. Sebagai ungkapan kemarahan dan kebengisan mereka, mereka bahkan mengenakan kulit macan tutul dan benar-benar siap berperang untuk menghentikan kaum Muslimin dengan segala cara. Diketahui juga bahwa Quraisy telah mengirim satu unit pasukan yang terdiri dari

beberapa penunggang yang pemberani di bawah komando Khalid bin Walid, yang pada saat itu belum memeluk Islam, dan bahwa pasukan ini sudah dekat dengan kaum Muslimin, di mana 'Ikrimah bin Abi Jahl juga menjadi bagian dari pasukan tersebut. Ketika Hadhrat Rasulullah saw. mendengar berita ini, beliau saw. memerintahkan para sahabat untuk mengalihkan rute dari jalur yang biasa menuju Mekah dan mengambil rute dari sisi kanan untuk menghindari konflik. Maka, kaum Muslimin mulai bergerak maju melalui jalur yang sangat sulit dan berat di dekat pesisir."

(The Life and Character of the Seal of Prophets (sa), Vol. 3, hlm. 120-121)

Perjalanan Menuju Hudaibiyah

Hudhur aba. menyampaikan bahwa dalam perjalanan menuju Hudaibiyah, unta Hadhrat Rasulullah saw. tiba-tiba berhenti dan tidak mau bergerak, meskipun para sahabat berusaha membuatnya berjalan. Hadhrat Rasulullah saw. menjelaskan bahwa unta tersebut berhenti atas kehendak Allah. Beliau saw. kemudian menyatakan bahwa beliau saw. bersedia memenuhi permintaan kaum Quraisy selama hal itu tidak bertentangan dengan kehormatan Allah. Setelah itu, Hadhrat Rasulullah saw. mendorong unta tersebut untuk bangkit, dan unta itu pun berdiri dan melanjutkan perjalanan menuju Hudaibiyah.

Hudhur aba. mengutip kembali tulisan dari Hadhrat Mirza Basyir Ahmad ra.:

"Pada malam itu atau tak lama setelahnya, hujan turun. Akibatnya, ketika Hadhrat Rasulullah saw. tiba untuk melaksanakan salat Subuh, dataran itu dipenuhi air. Hadhrat Rasulullah saw. tersenyum dan bertanya, 'Tahukah kalian apa yang telah dinyatakan Tuhan kalian pada saat turunnya hujan ini?' Sebagaimana kebiasaan mereka, para sahabat menjawab, 'Allah dan Rasul-Nya lebih mengetahui.' Hadhrat Rasulullah saw. bersabda, 'Allah Yang Maha Tinggi berfirman, 'Di antara hamba-hamba-Ku, ada yang bangun pagi ini dalam keadaan beriman, sementara yang lain berada dalam keraguan atau kekufuran. Bagi mereka yang mengatakan bahwa hujan ini diberikan kepada kita melalui rahmat dan karunia Allah, mereka telah tetap teguh pada dasar keimanan. Namun, bagi mereka yang mengatakan bahwa hujan ini datang kepada kita karena bintang tertentu, mereka telah percaya kepada bintang tersebut dan tidak lagi percaya kepada Allah.' Dengan pernyataan ini, yang sarat dengan kekayaan tauhid Hadhrat Rasulullah saw. mengajarkan kepada para sahabat bahwa meskipun dalam sistem sebab-akibat untuk menjalankan alam semesta, Allah telah menciptakan berbagai macam perantara, termasuk yang terkait dengan hujan, namun tauhid sejati adalah bahwa meskipun ada perantara-perantara ini, pandangan manusia tidak boleh lalai terhadap Dzat yang Tersembunyi, yang adalah Pencipta segala sesuatu dan

Penyebab dari segala penyebab di alam semesta ini. Tanpa-Nya, perantara-perantara material ini tidak lebih berarti daripada serangga mati.”

(The Life and Character of the Seal of Prophets (sa), Vol. 3, hlm. 122-123)

Hudhur aba. menyampaikan bahwa di Hudaibiyah, Hadhrat Rasulullah saw. memerintahkan penyembelihan unta-unta dan membagikan dagingnya. Beliau saw. juga menerima hadiah berupa beberapa ekor kambing yang juga diperintahkan untuk dibagikan kepada mereka.

Hudhur aba. menyampaikan bahwa beliau aba. akan melanjutkan topik ini di khutbah yang akan datang.

Shalat Jenazah

Hudhur aba. bersabda bahwa beliau aba. akan memimpin salat jenazah ghaib untuk beberapa anggota yang telah wafat, berikut ini:

1. Shehryar Raking, dari Bangladesh
2. Abdullah Asad Odeh

Hudhur aba. berdoa semoga Allah Ta'ala menganugerahkan maghfirah dan kasih sayang-Nya kepada almarhum.

Diringkas oleh: The Review of Religions

Diterjemahkan oleh: Irfan HR

Do'a Khutbah Kedua

الْحَمْدُ لِلَّهِ نَحْمَدُهُ وَنَسْتَعِينُهُ وَنَسْتَغْفِرُهُ وَنُؤْمِنُ بِهِ وَنَتَوَكَّلُ عَلَيْهِ
وَنَعُوذُ بِاللَّهِ مِنْ شُرُورِ أَنْفُسِنَا وَمِنْ سَيِّئَاتِ أَعْمَالِنَا. مَنْ يَهْدِهِ اللَّهُ
فَلَا مُضِلَّ لَهُ وَمَنْ يَضِلَّ لَهُ فَلَا هَادِيَ لَهُ
وَنَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ
وَنَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ
عِبَادَ اللَّهِ رَحِمَكُمُ اللَّهُ إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُ بِالْعَدْلِ وَالْإِحْسَانِ، وَإِيتَاءِ
ذِي الْقُرْبَى وَيَنْهَى عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ وَالْبَغْيِ يَعِظُكُمْ لَعَلَّكُمْ
تَذَكَّرُونَ أذْكُرُ اللَّهَ يَذْكُرْكُمْ وَاذْعُوهُ يُسْتَجِبْ لَكُمْ وَلَذِكْرُ اللَّهِ أَكْبَرُ